# PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN NSAID SEBAGAI ANTI NYERI PADA RESPONDEN *DYSMENORRHEA* DI LINGKUNGAN MAHASISWI FIKES UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN

**Sri Puji Widiyanti*, Primanitha Ria Utami**, Suci Wulansari*****
*Program Studi Diploma Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan*
Email : pujiwidianti1@gmail.com

## ABSTRAK

Obat anti inflamasi (anti radang) non steroid, atau yang lebih dikenal dengan sebutan NSAID *(Non Steroidal Anti-inflammtory Drugs)* atau AINS adalah suatu golongan yang memiliki khasiat analgesik (pereda nyeri), anti piretik (penurun panas). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan penggunaan NSAID sebagai anti nyeri pada responden *dysmenorrhea* di lingkungan Mahasiswi FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif*, dalam pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan analisa data yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 266 responden hampir seluruhnya responden mengetahui tentang pengetahuan tentang dysmenorrhea secara baik (83.8%), dan sebagian besar responden mengetahui tentang pengertian NSAID secara baik (69.88%), dan sebagian besar responden mengetahui tentang penggunaan NSAID secar baik (63.5%). Dalam hasil penelitian ini masih didapatkan adanya responden yang belum menggetahui pengetahuan dan penggunaan NSAID sebagai anti nyeri haid atau *dysmenorrhea* secara tepat. Maka dalam hal ini sebaiknya Instalasi Kesehatan mampu memberikan informasi atau edukasi terhadap masyarakat yang mengkonsumsi obat, agar tercapai tingkat kesembuhan suatu penyakit yang dikeluhkan dan agar terhindar dari respon obat yang tidak diinginkan.

**Kata kunci : NSAID *(Non Steroidal Anti-inflammtory Drugs), Dysmenorrhea***

## 1. PENDAHULUAN

Penggunaan obat merupakan tahapan yang paling penting dan menjadi orientasi utama dalam pelayanan kefarmasian terutama pada sisi rasionalitasnya. Pengobatan yang tidak mengikuti kaidah tersebut, merupakan pengobatan yang tidak rasional. Menurut WHO pengkajian pola penggunaan obat semakin penting untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat di Negara berkembang (Pebriana, P. 2018).

*Dysmenorrhea* merupakan nyeri yang sangat menyakitkan akibat kram pada uterus yang mendahului dan menyertai menstruasi, keluhan pada *dysmenorrhea* berupa nyeri seperti kram dan lokasinya di perut bagian bawah dan dapat, menyebar ke punggung maupun paha. *Dysmenorrhea* dapat menimbulkan dampak ringan hingga berat yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Sari, P. W. 2018). *Dysmenorrhea* atau nyeri haid merupakan suatu gejala yang paling sering menyebabkan wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan (Handayani, E. 2014).

Banyaknya NSAID (Nonsteroidal Anti-Inflamatory Drug) yang dijual secara bebas (*over the-counter*) sehingga digunakan sebagai pengobatan utama *dysmenorrhea*, karena penggunaan NSAID tidaklah ringan, terutama efek samping pada saluran cerna, dikaitkan dengan kerja obat tersebut menghambat biosintesis prostaglandin yang merupakan substansi penting pada beberapa organ. Secara umum NSAID menyebabkan efek samping pada tiga sistem organ yaitu saluran cerna, ginjal dan hati (Sari, W. P. 2018). Obat golongan Nonsteroidal Anti-Inflamatory Drug (NSAID) dikenal dapat memberikan efek perdarahan atau meningkatkan resiko perdarahan (Michael. 2017).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 didapatkan

kejadian *dysmenorrhea* sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami *dysmenorrhea* dengan 10-15% mengalami *dysmenorrhea* berat. Angka kejadian *dysmenorrhea* di Dunia sangat besar, rata-rata 50% wanita yang mengalami (Apriyanti, Fitri, 2018). Di Indonesia angka kejadian *dysmenorrhea* sebesar 107.673 jiwa (64,25%) (Handayani, E. 2014). Terapi NSAID dapat mengurangi intensitas nyeri haid dengan menurunkan tekanan intra-uterin dan menurunkan level prostaglandin F2 *alpha* pada cairan menstruasi. Menurut studi penelitian Sari, W. P, NSAID memberikan perbaikan pada 80-85% pasien yang diteliti, contoh dari terapi NSAID seperti ibuprofen, asam mefenamat, naproxen, ketoprofen, celecoxib, dan diklofenak terbukti efektif menghambat enzim siklooksigenase yang menyebabkan penurunan produksi prostaglandin sehingga mengurangi ketidaknyamanan pada *dysmenorrhea* primer (Sari, W. P. 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah ”Bagaimana pengetahuan dan penggunaan NSAID sebagai anti nyeri pada responden *dysmenorrhea* di lingkungan mahasiswi FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan’’.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Dalam penielitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan penggunaan NSAID pada responden *dysmenorrhea* sebagai anti nyeri di lingkungan Mahasiswi FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 266 responden mahasiswi dysmenorrhea.

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner data pengetahuan dan penggunaan obat NSAID sebagai anti nyeri *dysmenorrhea*, bentuk kuesioner yang digunakan adalah pertanyaan tertutup *(Close Ended)* dengan variasi pertanyaan berupa *Multiple Choice*, dan pengumpulan data dengan menggunakan metode *editing, coding, scoring dan tabulating*. Penelitian ini menekankan masalah etika penelitian yang meliputi: informed consent (lembar persetujuan), confidentiality (kerahasiaan), dan anonymity (tanpa nama).

## 3. HASIL PENELITIAN

**Tabel 4.1** Data Demografi Responden Mahasiswi FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan

| Kategori | Jumlah responden (%) | Total (%) |
|---|---|---|
| **Usia** | | |
| 18 Tahun | 29 (10,90) | 266 (100,00) |
| 19 Tahun | 63 (23,68) | |
| 20 Tahun | 100 (73,96) | |
| 21 Tahun | 41 (15,41) | |
| 22 Tahun | 31 (11,27) | |
| 23 Tahun | 1 (0,37) | |
| 25 Tahun | 1 (0,37) | |
| **Pendidikan terakhir** | | |
| SMA | 266 (100,00) | 266 (100,00) |
| SMK | - | |
| **Pekerjaan** | | |
| Mahasiswi | 264 (99,24) | 266 (100,00) |
| Mahasiswi dan bekerja | 2 (0,75) | |
| **Program Studi** | | |
| S1 Keperawatan | 103 (38,7%) | 266 (100,00) |
| D3 Kebidanan | 36 (13,5%) | |
| D3 Farmasi | 106 (39,8%) | |
| D3 Fisioterapi | 21 (7,8%) | |
| **Lama menstruasi** | | |
| • 14 hari | • 15 (5,63) | 266 (100,00) |
| • 7 – 14 hari | • 53 (19,92) | |
| • < 7 hari | • 66 (24,81) | |
| • 7 hari | • 142 (53,38) | |

**Tabel 4.2** Karakteristik Pengetahuan Dan Penggunaan NSAID Sebagai Anti Nyeri Pada Responden *Dysmenorrhea* Di Lingkungan Mahasiswi FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan

| No. | Poin kuesioner | Fre kuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|---|
| 1. | Penggunaan golongan obat<br>• Asam mefenamat | **149** | **55.01%** |
| 2. | Pengetahuan dysmenorrhea<br>• Dismenore merupakan rasa nyeri haid yang timbul akibat masa mentruasi yang terjadi pada sebelum menstruasi, saat menstruasi, atau selama menstruasi | **219** | **82.33%** |
| 3. | Pengetahuan penggunaan NSAID<br>• Digunakan ketika nyeri menstruasi saja | **250** | **93.9%** |
| 4. | Frekuensi pemakaian NSAID<br>• 1-2 x Sehari | **219** | **82.33%** |
| 5. | Jenis NSAID (Tunggal / kombinasi)<br>• Tunggal | **254** | **95.48%** |
| 6. | Pengetahuan dan penggunaan NSAID<br>• Hampir seluruhnya mengetahui | **223** | **83.8%** |

*** Frekuensi yang didapat adalah dari jawaban responden yang paling dominan**

## 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa responden mahasiswi yang berpendidikan terakhir SMA sebesar 266 mahasiswi (100%). Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang sangat penting untuk mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang, pengetahuan dapat diperoleh oleh seseorang secara alami atau melalui intervensi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya, pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola (Wardoyo, A. V., dkk. 2019). Dan berdasarkan kategori pekerjaan diatas, menunjukkan bahwa mayoritas aktivitas responden adalah sebagai mahasiswi, sebesar 264 (99.24%). Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang, pekerjaan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang untuk mendapatkan informasi (Notoatmojo, Soekidjo. 2018). Nyeri saat menstruasi dilaporkan sebagai keluhan ginekologis paling umum dan paling sering menyebabkan ketidakhadiran seseorang remaja ataupun aktivitas lainnya (Iswari, D. P., dkk. 2014). Berdasarkan kategori berdasarkan lama menstruasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa, banyak mahasiswi yang mengalami lama menstruasi 7 hari sebesar 142 mahasiswi (53.38%). Ketidaksiapan remaja putri dalam menghadapi perkembangan dan pertumbuhan pada dirinya mengakibatkan gangguan psikis yang akhirnya menyebabkan gangguan fisiknya seperti gangguan nyeri haid atau *dysmenorrhea*. Lama menstruasi lebih dari normal 7 hari menstruasi menimbulkan adanya kontraksi uterus, terjadi lebih lama mengakibatkan uterus lebih sering berkontraksi dan semakin banyak prostaglandin yang dikeluarkan (Lestari, N. 2013). *Dysmenorrhea* dapat menimbulkan dampak ringan hingga berat yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Sari, P. W. 2018).

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden mahasiswi FIKES berdasarkan penggunaan golongan obat memilih menggunakan obat asam

mefenamat sebesar 149 (55.01%. Mekanisme kerja dari obat asam mefenamat yakni bekerja dengan cara menghambat prostaglandin melalui penghambatan terhadap enzim siklooksigenase, sehingga dapat digunakan sebagai obat pembanding (Mercya, Y. 2017. Karakteristik responden mahasiswi FIKES berdasarkan pengetahuan *dysmenorrhea* menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang menjawab sangat tepat mengetahui arti dari *dysmenorrhea* yaitu 219 mahasiswi (82.33%). *Dysmenorrhea* merupakan nyeri haid yang terasa sebelum atau selama menstruasi yang biasanya bersifat kram, dan berpusat pada perut bagian bawah, dan terkadang sampai parah sehingga mengganggu aktivitas (Kusmiran, E. 2011). Dari hasil analisis Utami, V.W (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri yang baik tentang dysmenorrhea akan berpeluang 5 kali benar dalam hal pencegahan *dysmenorrhea*, jika dibandingkan dengan remaja putri dengan pengetahuan yang kurang baik (Utami, V. W .2015). Karakteristik responden mahasiswi FIKES berdasarkan pengetahuan penggunaan NSAID menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mengetahui penggunaan NSAID sebesar 250 mahasiswi (93.9%). Secara umum NSAID menyebabkan efek samping pada tiga sistem organ yaitu saluran cerna, ginjal dan hati (Sari, W. P. 2018). Obat golongan Nonsteroidal Anti-Inflamatory Drug (NSAID) dikenal dapat memberikan efek perdarahan atau meningkatkan resiko perdarahan (Michael. 2017). Obat anti inflamasi non steroid merupakan salah satu golongan obat yang paling banyak diresepkan, meskipun mampu mengurangi gejala inflamasi, penggunaan NSAID juga menimbulkan gangguan dalam mekanisme pertahanan mukosa lambung, namun juga dialami oleh usus halus, mamun demikian NSAID belum mendapatkan perhatian yang besar terkait efek samping NSAID. Karakteristik responden mahasiswi FIKES berdasarkan frekuensi pemakaian NSAID menunjukkan bahwa responden yang menjawab salah dalam frekuensi pemakaian jenis obat NSAID yaitu 219 mahasiswi (82.33%). Frekuensi aturan pakai dalam penggunaan obat asam mefenamat dengan aturan: diminum susudah makan, 3-4× sehari. Ibuprofen dengan aturan minum 3-4 x 200-400mg/hari. Parasetamol dengan aturan diminum setelah makan, diberikan tiap 4-6 jam. Antalgin (methampiron) dengan aturan diminum setelah makan, 1 tablet tiap 6-8 jam (Tjay, H. & Raharjda , K. 2015). Cara pemberian obat yang harus diminum 3 x sehari harus diartikan bahwa, obat tersebut harus diminum dengan interval setiap 8 jam (Dewi. A. P., 2014). Karakteristik responden mahasiswi FIKES berdasarkan penggunaan jenis NSAID tunggal atau kombinasi menunjukkan bahwa responden yang menggunakan obat NSAID secara tunggal yaitu 254 mahasiswi (95.48%). Secara umum NSAID menyebabkan efek samping pada tiga sistem organ yaitu saluran cerna, ginjal dan hati (Sari, W. P. 2018). Obat golongan Nonsteroidal Anti-Inflamatory Drug (NSAID) dikenal dapat memberikan efek perdarahan atau meningkatkan resiko perdarahan (Michael. 2017), Karakteristik responden mahasiswi FIKES menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mengetahui dari pengetahuan dan penggunaan NSAID 223 mahasiswi (83.8%).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Lamongan pada bulan Januari sampai Februari 2020 dengan sampel penelitian 266 responden mahasiswi FIKES Universitas Muhammadiyah Lamongan yang berjumlah responden yang didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang *dysmenorrhea* pada responden *dysmenorrhea* mahasiswi FIKES hampir seluruhnya mengetahui secara baik (83.8%).
2) Dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang NSAID pada responden *dysmenorrhea* mahasiswi FIKES

sebagian besar mengetahui secara baik (69.88%).

3) Dapat diketahui bahwa penggunaan tentang NSAID sebagian besar mengetahui secara baik (63.5%).

**Saran**

Bagi Peneliti diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya, tentang evaluasi efek samping obat terhadap keluhan *dysmenorrhea* pada usia remaja.

## 6. DAFTAR PUSTAKA


Handayani, E. (2014). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Nyeri Menstruasi (Dismenore) Pada Remaja Putri di Beberapa SMA Di Kabupaten Rokan Hulu.* Maternity and Neunatal. Vol. 1. No. 4

Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.

Lestari, N. (2013). *Pengaruh dismenore pada remaja.* Jurnal Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III

Mercya, Y. (2017). *Effect Of Mefenamic Acid To Acupuncture Therapy On Carrageenan Induced Inflamatory Pain In The Hind Limb Of Rat.* Jurnal Of Medicine And Healt Vol. 1. No. 5

Michael. (2017). *Obat Penginduksi Perdarahan.* Jurnal Farmaka Vol.15. No. 4

Notoatmojo, Soekidjo. (2018). *Metogologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2014*). Metodologi Penelitian Ilimu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi 3*. Salemba Medika : Jakarta. Indonesia.

Pebriana, P. (2018). *Penilaian Pola Penggunaan Obat Berdasarkan Indikator Peresepan WHO DiRSUD Ir Soekarno Sukoharjo*. Jurnal ISSN

Poltekkes Depkes Jakarta I. (2010). *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.

Purbono, I. A. (2015). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi.* FamilyEdu Vol.1. No.2



* Peneliti Pemula adalah Mahasiswa D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan

** Staf Pengajar D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan

*** Staf Pengajar D3 Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan